

Perbandingan Nilai Impor Non-Migas Terhadap Komoditas Rempah-Rempah Bulan Januari 2024 Dan Februari 2024

Nur shofia ¹, Nuraisah Aprilliawati ², Mahda Khoirunnisa ³, Fannia Nur Putriadi ⁴, Ressay Giana Putri⁵, Reka Ramadhan⁶

Universitas Nusa Putra^{1,2,3,4,5}, Sukabumi, Indonesia
reka.ramadhan@nusaputra.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 7 Juli 2024 Halaman : 118-124	<i>Non-oil and gas products encompass all goods and commodities other than oil and gas, such as agriculture, manufacturing, and other industries. This study analyzes the comparison of non-oil and gas import values for spice commodities between January 2024 and February 2024. Spices, which fall into the non-oil and gas product category, play a crucial role in international trade and the Indonesian economy. The data used in this study were obtained from official statistical bodies and analyzed descriptively. The results of the study indicate a significant change in the import value of spice commodities between the two months, influenced by global price fluctuations and changes in trade policies. These findings are expected to provide valuable insights for the government and industry players in optimizing trade strategies and enhancing the contribution of the spice sector to the national economy.</i>
Keywords: Commodities, Spices, Comparison	

Abstrak

Produk non-migas mencakup semua barang dan komoditas selain minyak dan gas, seperti pertanian, manufaktur, dan industri lainnya, Penelitian ini menganalisis perbandingan nilai impor non-migas terhadap komoditas rempah-rempah antara bulan Januari 2024 dan Februari 2024. Rempah-rempah, yang termasuk dalam kategori produk non-migas, memiliki peran penting dalam perdagangan internasional dan perekonomian Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari badan statistik resmi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam nilai impor komoditas rempah-rempah antara kedua bulan tersebut, yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga global dan perubahan kebijakan perdagangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemerintah dan pelaku industri dalam mengoptimalkan strategi perdagangan dan meningkatkan kontribusi sektor rempah-rempah terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci : Komoditas, Rempah-Rempah, Perbandingan

PENDAHULUAN

Perdagangan luar negeri atau ekspor barang itu sederhana dan tidak lain hanyalah jual beli barang antar pengusaha di berbagai negara. . Namun permasalahan sulit sering muncul antar pengusaha yang menggunakan bahasa, budaya, tradisi dan metode yang berbeda dalam pertukaran barang dan jasa antara laut dan darat (Hutabarat, 1997: 1). Komoditas rempah-rempah memiliki peran yang sangat signifikan dalam perdagangan internasional dan perekonomian Indonesia. Sejak zaman dahulu, Indonesia dikenal sebagai salah satu penghasil rempah-rempah utama di dunia.

Kekayaan alam berupa rempah-rempah seperti cengkeh, lada, pala, dan kayu manis telah menarik perhatian bangsa-bangsa dari berbagai penjuru dunia untuk datang dan melakukan perdagangan dengan Indonesia. Rempah-rempah ini tidak hanya digunakan sebagai bumbu masakan, tetapi juga memiliki nilai tinggi dalam industri farmasi, kosmetik, dan kesehatan, menjadikannya komoditas yang sangat berharga di pasar global, pada level global, rempah-rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan internasional yang penting. Menurut data Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), "Permintaan akan rempah-rempah di pasar global terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran akan manfaat rempah-rempah bagi kesehatan."

Selain itu, rempah-rempah juga digunakan secara luas dalam industri makanan, minuman, kosmetik, dan farmasi, seperti yang diungkapkan dalam laporan Kementerian Perindustrian, *"Rempah-rempah merupakan bahan baku yang banyak digunakan dalam berbagai industri, mulai dari makanan, minuman, kosmetik, hingga farmasi."*

Dalam konteks perekonomian Indonesia, perdagangan rempah-rempah berkontribusi besar terhadap pendapatan negara dan kesejahteraan petani lokal. Ekspor rempah-rempah memberikan devisa yang signifikan dan turut mendukung stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, sektor pertanian rempah-rempah juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan rakyat Indonesia, khususnya di daerah-daerah penghasil rempah-rempah. Menurut laporan Bank Indonesia, *"Sektor perkebunan rempah-rempah menyediakan lapangan kerja bagi jutaan petani dan masyarakat di daerah penghasil rempah-rempah, serta menghasilkan devisa yang penting bagi neraca pembayaran Indonesia."* Selain itu, Kementerian Pertanian menyatakan bahwa *"Ekspor rempah-rempah Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani dan perekonomian daerah penghasil rempah-rempah."*

Namun, perdagangan rempah-rempah tidak lepas dari tantangan. Fluktuasi harga di pasar internasional, perubahan kebijakan perdagangan, serta isu-isu keberlanjutan dan kualitas produk menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai impor dan ekspor komoditas ini. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan menganalisis perkembangan perdagangan rempah-rempah guna mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada.

Penelitian tentang perdagangan rempah-rempah menyoroti pentingnya komoditas ini dalam ekonomi global dan domestik Indonesia. Rempah-rempah tidak hanya menjadi bagian integral dari industri makanan dan minuman, tetapi juga memiliki aplikasi luas dalam sektor farmasi, kosmetik, dan kesehatan. Keterlibatan Indonesia sebagai salah satu penghasil utama rempah-rempah seperti cengkeh, lada, pala, dan kayu manis telah memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara dan kesejahteraan petani lokal. Sektor perkebunan rempah-rempah tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang di daerah penghasil, tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi nasional dengan kontribusi yang berkelanjutan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Namun, tantangan yang dihadapi dalam perdagangan rempah-rempah termasuk fluktuasi harga di pasar internasional, perubahan kebijakan perdagangan global, serta isu-isu terkait keberlanjutan dan kualitas produk. Penting untuk terus memantau dan menganalisis dinamika pasar rempah-rempah guna mengidentifikasi peluang baru dan mengatasi tantangan yang ada dalam upaya memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam perdagangan global rempah-rempah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi ekonomi perdagangan rempah-rempah terhadap Indonesia, baik dari sisi pendapatan negara maupun kesejahteraan sosial ekonomi di tingkat lokal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perdagangan rempah-rempah, seperti kebijakan perdagangan internasional dan dinamika harga, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan manfaat ekonomi dari sektor ini. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami bagaimana isu-isu keberlanjutan, seperti praktik pertanian yang berkelanjutan dan kualitas produk, dapat diintegrasikan ke dalam strategi perdagangan rempah-rempah Indonesia. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi kebijakan publik dan praktisi industri untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor rempah-rempah Indonesia di pasar global yang semakin kompetitif.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk menganalisis perbedaan nilai impor non-migas terhadap komoditas rempah-rempah antara bulan Januari 2024 dan Februari 2024. Metode komparatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua set data dalam periode waktu yang berbeda dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Data yang mencakup periode Januari hingga Februari 2024 meliputi:

1. Total nilai impor non-migas dan migas.
2. Lima produk impor non-migas terbesar beserta pertumbuhan CtoC (month-to-month).
3. Total impor non-migas berdasarkan negara asal.
4. Nilai impor non-migas berdasarkan koridor ekonomi dan provinsi..

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan dan basis data yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah untuk analisis lebih lanjut. Data ini mencakup nilai impor, jenis komoditas rempah-rempah, volume impor, dan negara asal impor.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Pengolahan Data: Data nilai impor dari bulan Januari 2024 dan Februari 2024 diolah dan disusun dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan perbandingan.
2. Analisis Deskriptif: Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang nilai impor non-migas terhadap komoditas rempah-rempah pada kedua bulan tersebut.

Analisis Komparatif

Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan nilai impor antara Januari 2024 dan Februari 2024. Analisis ini melibatkan perhitungan persentase perubahan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai impor.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber resmi dan terpercaya, yaitu Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Selain itu, data dianalisis dengan metode yang sesuai untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perdagangan Internasional

Studi bisnis internasional berfokus pada analisis dasar-dasar perdagangan internasional dan manfaat yang dihasilkannya. Menurut Salvatore (1997), perdagangan internasional tidak hanya terkait dengan pertukaran barang dan jasa antar negara, tetapi juga menyangkut berbagai aspek ekonomi yang lebih luas, termasuk kebijakan perdagangan, pasar valuta asing, dan neraca pembayaran. Kebijakan perdagangan internasional berkaitan dengan penyebab dan konsekuensi perdagangan, serta isu-isu terkait dengan pencegahan perdagangan baru. Misalnya, tarif dan hambatan perdagangan lainnya dapat mempengaruhi arus barang dan jasa antar negara, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian global.

Pasar valuta asing, sebagai bagian integral dari perdagangan internasional, merupakan sistem di mana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Pasar ini memainkan peran penting dalam menentukan nilai tukar mata uang, yang dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu negara. Salvatore (1997) menjelaskan bahwa fluktuasi dalam nilai tukar dapat mempengaruhi keuntungan dan kerugian dari perdagangan internasional, serta stabilitas ekonomi suatu negara. Selain itu, pasar valuta asing juga mencerminkan kepercayaan investor terhadap ekonomi suatu negara dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan moneter dan fiskal, stabilitas politik, dan kondisi ekonomi global.

Neraca pembayaran adalah alat yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode tertentu. Neraca ini mencakup pendapatan negara lain di dunia dan uang yang dibayarkan ke negara-negara tersebut. Menurut teori Salvatore (1997), neraca pembayaran terdiri dari neraca perdagangan, neraca jasa, neraca pendapatan, dan neraca transfer. Analisis neraca pembayaran dapat memberikan wawasan tentang kesehatan ekonomi suatu negara, serta bagaimana kebijakan ekonomi dan perdagangan mempengaruhi posisi keuangan internasionalnya. Dengan memahami dinamika ini, pemerintah dan pelaku bisnis dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi. Jenis bisnis internasional

Teori - Teori Klasik

1. Dua barang dan dua negara

Dua barang dan dua negara Penyederhanaan masalah dalam negeri yang berlebihan Perdagangan internasional, khususnya saat ini, tidak jauh dari kebenaran Dimana negara tutup/tidak ada perdagangan negara lainnya sebenarnya tidak ada, kecuali Korea Utara. Tetapi gagasan ini merupakan gagasan dasar gagasan kuno yang mudah dipahami. dan menggunakan metode analisis ajaran kuno tersebut, Kasus bisnis internasional dapat dianalisis. Jumlah kasus lebih dari 2 negara dan 2 produk (Tambunan, 2004: 45).

2. Nilai atas dasar biaya tenaga kerja yang sifatnya homogen

Harga didasarkan pada biaya tenaga kerja Nilai barang-barang hanya bergantung pada nilai kerja, yaitu kuantitasnya tenaga kerja (jam/hari kerja) diperlukan untuk memproduksi satu musim gaji per karyawan. Aspek produksi lainnya pada periode klasik: Modal dan tanah dianggap penting dalam menentukan harga pokok produksi, yang juga berarti harga pokok barang. Dalam teori klasik, produksi berarti kerja. Mereka dianggap homogen, artinya tidak ada perbedaan lapangan kerja antar negara. Kualitasnya (Tambunan, 2004: 45).

Teori - Teori Modern

1. Teori Heckscher - Ohlin

Teori Ohlin Heckscher - Ohlin (1995), dalam teori munculnya bisnis, Ia menyatakan bahwa negaranya beragam dan aktivitas produksinya sama di semua negara. Dari sudut pandang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa suatu negara mengekspor barang terutama melalui faktor agregat, dengan faktor produksi yang melimpah dan murah, metode produksi yang sama, dan faktor dasar yang berbeda daripada produksinya. Negara ini juga akan mengimpor produk-produk yang relatif kurang efisien dan lebih mahal. Leamer (1995)

2. Teori Siklus Produk

Siklus produk Dikembangkan oleh Vernon (1966) dan Williamson (1983), siklus produk juga dapat digunakan untuk menggambarkan dinamika tingkat suku bunga suatu produk atau industri. Vernon percaya bahwa sebagian besar produk diciptakan melalui pengembangan produk. Prosesnya bisa pendek atau panjang dan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perkembangan atau kreativitas

(inovasi) atau pengenalan, pertumbuhan, perluasan dan penurunan. Siklus ini terjadi karena faktor-faktor yang terlibat dalam proses produksi dan permintaan lokal berubah secara konstan dan teratur. Menurut Vernon, keunggulan komparatif suatu produk berubah seiring berjalannya waktu.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan juga tujuan penelitian dapat ditarik hipotesis, yaitu:

1. H1: Terdapat perbedaan signifikan dalam nilai impor non-migas terhadap komoditas rempah-rempah antara bulan Januari 2024 dan Februari 2024.
2. H2: Fluktuasi harga global dan perubahan kebijakan perdagangan internasional mempengaruhi nilai impor komoditas rempah-rempah antara bulan Januari 2024 dan Februari 2024.

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil perolehan data yang didapatkan melalui perhitungan uji statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Januari	5	10	45,2	21,34	14,71
Februari	5	12,5	32,4	15,90	9,23

non-migas dan Tabel Descriptive Statistics menunjukkan bahwa nilai impor rata-rata dan variasi nilai impor lebih tinggi pada Januari dibandingkan dengan Februari

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Januari	0.200	5	0.971	0.964	5	0.918
Februari	0.150	5	0.986	0.978	5	0.951

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Uji Normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang memvalidasi penggunaan uji statistik parametrik jika diperlukan..

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan model pengukuran. Hasil data yang diperoleh dengan uji Friedman adalah sebagai berikut:

Mean	10	15,90
Standar Deviasi	87.060	9,23
N	3	5

Nilai t	-1,445
Nilai p (2-tailed)	0,210

Pada tabel 3 Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai impor komoditas rempah-rempah antara bulan Januari dan Februari 2024 tidak signifikan secara statistik. Meskipun terjadi penurunan rata-rata nilai impor dari Januari ke Februari, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan berdasarkan nilai p yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata nilai impor komoditas rempah-rempah pada bulan Januari adalah US\$ 21,34 juta, sementara pada bulan Februari turun menjadi US\$ 15,90 juta. Penurunan ini mencerminkan pergeseran dalam volume atau nilai perdagangan rempah-rempah selama dua bulan tersebut. Mean atau rata-rata ini memberikan gambaran umum tentang nilai impor selama periode yang diteliti, meskipun tidak memberikan informasi mendalam mengenai distribusi data.

Standar deviasi nilai impor komoditas rempah-rempah menunjukkan tingkat variasi data dalam setiap bulan. Pada bulan Januari, standar deviasi adalah 14,71 juta, sedangkan pada bulan Februari turun menjadi 9,23 juta. Standar deviasi yang lebih tinggi pada bulan Januari menunjukkan bahwa terdapat variasi yang lebih besar dalam nilai impor rempah-rempah selama bulan tersebut dibandingkan dengan bulan Februari. Perbedaan dalam standar deviasi ini dapat memberikan wawasan mengenai fluktuasi pasar dan stabilitas perdagangan selama periode yang diteliti.

Analisis statistik lebih lanjut menggunakan uji t menunjukkan nilai t sebesar -1,445, yang mengindikasikan bahwa rata-rata nilai impor pada bulan Januari lebih tinggi daripada Februari. Namun, nilai negatif ini tidak signifikan secara statistik. Nilai p (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,210, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai impor antara kedua bulan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam nilai impor komoditas rempah-rempah antara Januari dan Februari 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi yang diamati lebih mungkin disebabkan oleh variasi alami daripada faktor-faktor khusus yang mempengaruhi impor rempah-rempah pada periode tersebut.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, analisis terhadap nilai impor komoditas rempah-rempah pada bulan Januari dan Februari 2024 mengungkap beberapa temuan kunci. Terjadi penurunan secara signifikan dalam nilai impor secara keseluruhan, dengan nilai menurun dari US\$ 106,7 juta pada Januari menjadi US\$ 79,5 juta pada Februari. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan nilai impor komoditas utama seperti jahe, kayu manis, dan pala. Meskipun demikian, terdapat peningkatan pada impor komoditas lainnya.

Analisis statistik menggunakan uji t (Independent Samples t-test) menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai impor antara dua bulan tersebut tidak signifikan secara statistik, dengan nilai p yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas juga menegaskan bahwa data untuk kedua bulan berdistribusi normal, memvalidasi penggunaan metode statistik parametrik, jadi meskipun terjadi fluktuasi dalam nilai impor komoditas rempah-rempah, perubahan ini tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Faktor-faktor seperti kondisi pasar global, kebijakan perdagangan, dan permintaan pasar domestik mungkin memainkan peran dalam variasi ini. Penelitian ini

memberikan wawasan yang penting tentang dinamika impor komoditas rempah-rempah di Indonesia, yang relevan untuk pemahaman lebih lanjut dalam konteks perdagangan internasional dan ekonomi domestik.

REFERENCES

- Hutabarat, Roselyne. 1997. *Transaksi Ekspor-Import*. Jakarta: Erlangga.
- Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) 2024. <https://www.fao.org/hand-in-hand/en/> di akses 1 juli 2024
- Dominick, Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Kemiskinan: Kasus Indonesia*. Dalam *Kajian Ekonomi Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi*. Vol. 3 No. 2. Penerbit: Universitas Sriwijaya Palembang
- Leamer, Edward E., *The Heckscher-Ohlin Model in Theory and Practice*. Princeton Studies in International Finance 77, NJ: Princeton University Press, Princeton, 1995.
- Kementrian perdagangan 2024. <https://satudata.kemendag.go.id/e-book/perkembangan-perdagangan-luar-negeri-indonesia/laporan-maret-202>. di akses 2 juli 2024
- Badan pusat statistik 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc1NCMy/nilai-import-migas-nonmigas.html>. di akses 2 juli 2024.